

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan mutu suatu bangsa melalui peningkatan kecerdasan intelektual. Menurut undang-undang sisdiknas (UU SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>”. Maka dari itu dalam pendidikan, perlu ditanamkan nilai dari segala aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, budaya, serta keagamaan seperti penanaman nilai akhlak yang baik<sup>3</sup> hingga menghasilkan *output* seorang warganegara yang berbudi pekerti, memenuhi aspek dalam kecerdasan intelektual, spiritual, serta emosional<sup>4</sup>. Namun pada kenyataannya, kecerdasan intelektual yang paling diperhatikan dan dibangga-banggakan kualitasnya tanpa memperhatikan

---

<sup>2</sup> Presiden, *Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia*, vol. 2, 2003.

<sup>3</sup> Alif Surya Pratama, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring di SMP YAPIA Ciputat Kota Tangerang Selatan” (2021): hlm. 3.

<sup>4</sup> Muhammad Isnaini, “Akhlak Dan Kecerdasan Menurut Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* 1, no. 1 (2021): hlm. 104.

dua aspek kecerdasan lainnya. Padahal, kecerdasan intelektual tanpa diimbangi dengan stabilnya kecerdasan emosional dan spiritual sangat membahayakan baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan di sekitarnya. Penelitian Sriani, menyebutkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan dimensi psikologisnya<sup>5</sup>.

Dalam dunia pendidikan, sekolah berperan sebagai salah satu sumber pendidikan formal yang menjadi faktor utama bagi tumbuh kembang siswa, di samping faktor lingkungan tempat tinggal dan keluarga. Tidak hanya menilik pada kurikulum yang disampaikan, melainkan dari segi proses penyampaian ilmu juga perlu diperhatikan. Suasana belajar yang kondusif dengan pengajar yang memiliki kompetensi di bidangnya merupakan suatu nilai tambah bagi kualitas pendidikan siswa. Namun maraknya kasus kekerasan di lingkungan sekolah menjadikan trauma tersendiri bagi para korban yang mengakibatkan terganggunya proses belajar. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an Surah Al-Furqan ayat 19 yang berbunyi

فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا وَمَنْ يَظْلِم مِّنْكُمْ نُدِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا

Yang artinya: “Maka sungguh, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan, maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu), dan barangsiapa di antara kamu berbuat zalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sriani, “Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik Dalam Proses Manajemen Pembelajaran,” *Nur El-Islam* 2, no. 1 (2015): hlm. 59.

<sup>6</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* 07, Jilid 1 (Singapura: Pustaka Nas, 1990) hlm. 5009.

Berdasar ayat di atas, sudah jelas ditegaskan oleh Allah SWT akan larangan berbuat *dzalim*, mencurangi, ataupun menyakiti sesama makhluk. Bentuk kecurangan apapun dilarang oleh Allah SWT, apalagi sampai menyakiti bahkan menghambat masa depan melalui rusaknya proses belajar. Maka dari itu dibutuhkan bantuan dari seluruh elemen masyarakat untuk meminimalisir terjadinya hal serupa, dimulai dari sikap peka terhadap lingkungan, serta tidak meluapkan kekesalan secara berlebihan. Pada Al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”<sup>7</sup>

Telah disebutkan dalam ayat di atas, bahwa setiap muslim yang beriman, diperintahkan untuk senantiasa menjaga diri mereka, dan keturunan mereka, dari api neraka. Adapun diantara penyebab masuknya manusia ke dalam neraka, ialah kehendak Allah SWT atas perbuatan manusia yang *dzalim*, baik kepada dirinya sendiri, manusia lain, maupun kepada makhluk lain. Qatadah menyebutkan, bahwa ayat tersebut berkenaan dengan perintah untuk menyuruh para keturunan untuk

---

<sup>7</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nas, 1990), hlm. 7507.

senantiasa taat, menjauhi segala laranganNya, dan menjalankan segala perintahNya, termasuk menghindari perbuatan dzalim<sup>8</sup>, baik kepada dirinya sendiri, maupun orang lain. Adapun dalam lingkungan sekolah, maka para gurulah yang berperan sebagai orang tua, dan memiliki kewajiban untuk mendidik para siswa layaknya tugas orang tua.

Guru yang memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugas akan mampu mengajarkan pada siswa untuk memiliki kemampuan menerima, mengenal, dan menyampaikan perasaan serta guru juga mempunyai peran untuk melatih siswa agar mampu mengungkapkan kondisi emosinya dengan baik serta mengajarkan para siswa untuk peka terhadap perasaan serta kebutuhan orang lain. Selain itu, guru juga harus menunjukkan rasa percaya akan diri sendiri, optimis di hadapan para siswa<sup>9</sup>, dengan tujuan menularkan dua sifat tersebut, agar para siswa juga optimis, yakin dan percaya diri untuk menggapai apa yang mereka cita-citakan dengan usaha dan ikhtiar. Guru juga harus membantu siswa mengelola emosi untuk memiliki perasaan bahagia dan semangat dalam belajar, mendukung dengan rasa

---

<sup>8</sup> Ridhwan Hamid Qalbi Elvi Hardianti Sinaga, Muhammad Alfiansyah, Chairunnadia, "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Tafsir Ibnu Katsir Dalam QD At Tahrir Ayat 6," *Education and Learning 2* (2023): hlm 116.

<sup>9</sup> Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, ed. Dwi Bagus MB and Tim Al-Mawardi, 1st ed. (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm 191.

aman dan nyaman<sup>10</sup>, karena dalam tugas guru sebagai profesi, mendidik, mengajar dan melatih adalah tiga hal pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru<sup>11</sup>.

Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo dengan latar belakang lingkungan tempat tinggal dan kondisi keluarga yang beragam menjadikan mereka memiliki kondisi kecerdasan emosional yang beragam pula. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan PLP 1 dan PLP 2 di sekolah tersebut, ditemukan sebagian siswa mampu mengendalikan emosi atau sikap baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, dan sebagian lainnya tidak mampu mengendalikan emosi atau sikap mereka baik ketika di dalam maupun di luar kelas<sup>12</sup>. Hal ini bertentangan dengan asumsi yang menyatakan bahwa seorang siswa harus memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional<sup>13</sup>. Disamping faktor latar belakang keluarga serta lingkungan, sekolah juga berperan penting dalam mempengaruhi kualitas kecerdasan emosional para siswa. Sekolah diharapkan memiliki pemahaman tentang pentingnya strategi yang tepat dan rencana tindakan yang disusun berdasar fakta di lapangan<sup>14</sup>.

---

<sup>10</sup> Sri Wahyuni Astuti, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkiia Iii Padang," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 5, no. 2 (2018): hlm 27.

<sup>11</sup> AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Pertama. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 42.

<sup>12</sup> Rahma Sabilla, *Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak M. K. Yulianto S, Ag* (2023).

<sup>13</sup> Sriani, "Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik Dalam Proses Manajemen Pembelajaran," hlm. 59.

<sup>14</sup> Anita Lie, Takim Anriono, and Sarah Prasasti, *Menjadi Sekolah Terbaik*, ed. Lisa Esti Puji Hartanti and Andriansyah, Pertama. (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014), hlm 47.

Tugas seorang guru di sekolah tidak sebatas pada mentransfer ilmu dan informasi, melainkan dituntut harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar, menciptakan suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Sehingga setelah pembelajaran siswa tumbuh dan berkembang menjadi orang yang siap beradaptasi baik secara agama, budaya, dan zaman. Karena seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek lainnya. Misalnya dari sikap tidak sopan menjadi sopan, dari sikap seorang siswa yang kurang patuh terhadap aturan menjadi siswa yang dengan senang hati mengikuti aturan di mana ia berada, dan dari seorang siswa yang tidak mampu mengendalikan perasaannya, baik itu sedih, senang, kecewa, menjadi seorang siswa yang mampu mengendalikan keadaan dirinya dengan baik<sup>15</sup>. Siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi kepribadian guru yang baik, menjadikan siswa mampu menerima dengan baik materi maupun nasihat dan arahan yang diarahkan kepadanya. Sebaliknya, siswa yang diajar oleh seorang guru dengan kompetensi kepribadian guru yang kurang baik, menjadikan siswa sulit menerima arahan dan masukan yang diarahkan oleh

---

<sup>15</sup> Zuana Pitaloka, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional Peserta Didik Di SMK Kosgoro Lubuk Sikaping Tahun 2019," *TESIS* 561, no. 3 (2019): 2.

guru tersebut kepadanya. Maka dari itu guru dituntut memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, serta berakhlak mulia<sup>16</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Urgensi penelitian ini yakni untuk melihat apakah kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kompetensi kepribadian guru di SMK Muhammadiyah 2 Wates?
2. Seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Wates?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Wates?

---

<sup>16</sup> Dian Kha irani, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Makassar," *Skripsi* 167, no. 1 (2020): hlm 17, <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi kepribadian guru di SMK Muhammadiyah 2 Wates.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Wates
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca berupa informasi sehingga menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif, khususnya bagi pendidikan agama Islam mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, masukan, serta pedoman untuk para guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran juga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta kompetensi kepribadian guru.

### b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam memaksimalkan proses belajar. Selain itu dapat menjadi jawaban bagi siswa mengenai hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran, serta dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

### c. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan dan memaksimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Diharapkan pula sekolah menjadi lebih memperhatikan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa.

### d. Bagi Peneliti

Berdasar adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa, serta memotivasi peneliti untuk meningkatkan

kompetensi dalam bidang yang digeluti sehingga memaksimalkan hasil dari usaha.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih memudahkan dan juga memberikan gambaran secara umum terkait dengan susunan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi kerangka teori yang membatasi pembahasan dalam penelitian ini serta menjadi dasar teori penelitian. Selanjutnya, ada tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini di antara penelitian sebelumnya. Kemudian, kerangka pemikiran yang juga membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dan hipotesis diajukan berdasar pada kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi penjelasan terkait jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil dari temuan peneliti mulai dari komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dan

kelas, analisis regresi linear, distribusi frekuensi data, dan semuanya disajikan menggunakan tabel luaran SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, ada pembahasan terkait hasil dari penelitian ini.

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil dan olah analisis data pada bab IV, serta terdapat saran.